

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS
PADA KELOMPOK HOMOSEKSUAL (GAY) DAN
HETEROSEKSUAL DI KOTA SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



Disusun Oleh:

EKO WAHYU SETIYONO
J 500080035

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

SKRIPSI

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA KELOMPOK HOMOSEKSUAL (GAY) DAN HETEROSEKSUAL DI KOTA SURAKARTA

Yang diajukan oleh :
EKO WAHYU SETIYONO

J 5000 800 35

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 13 Februari 2012

Penguji

Nama : dr. Nurrachmat M, M. Sc, Sp. KK

NIP/ NIK : 197 412 092 010 011 005



(.....)

Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. Harijono K, dr, Sp. KK (K)

NIK/ NIP : 130 517 181



(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Ratih Pramunyngtias

NIK/ NIP : 1005



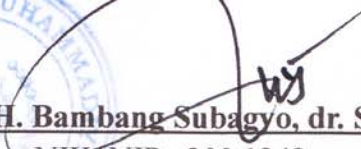
(.....)

Dekan FK UMS



Prof. Dr. H. Bambang Subagyo, dr. Sp. A (K)

NIK/ NIP : 300.1243



ABSTRAK

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA KELOMPOK HOMOSEKSUAL (GAY) DAN HETEROSEKSUAL DI KOTA SURAKARTA

Eko Wahyu Setiyono, Ratih Pramuningtyas, Harijono Kariosentono. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Latar belakang : *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang menular dan mematikan, menjadi perhatian serius bagi seluruh dunia, sehingga tidak ada satu negara yang dapat mengklaim bebas dari HIV/AIDS. Di Indonesia sendiri terdapat 14 propinsi yang mempunyai angka prevalensi HIV/AIDS tertinggi. Lima propinsi yang menempati urutan teratas adalah: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta 2.101 kasus, papua (tanpa Irijabar) 788 kasus, Jawa Tengah 746 kasus, Jawa Barat 636 kasus, dan bali sebanyak 249 kasus. Pengetahuan HIV/AIDS di indonesia masih minim dan kurangnya ilmu pengetahuan yang diperoleh masyarakat, sehingga pengetahuan disetiap masyarakat akan pengetahuan HIV/AIDS itu penting.

Tujuan : Mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok homoseksual (gay) dengan heteroseksual.

Metodologi : Teknik pengambilan data menggunakan data primer yang diperoleh dari 70 responden secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah independent sampel test yang sebelumnya di uji dengan deskripsi variabel.

Hasil : Analisis hipotesis didapatkan hasil data uji F dan uji t yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok homoseksual (gay) dan heteroseksual.

Simpulan : Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok homoseksual (gay) heteroseksual di Kota Surakarta.

Kata kunci : *Pengetahuan, HIV/AIDS, Homoseksual (Gay) Heteroseksual.*

A. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang menular dan mematikan, menjadi perhatian serius bagi seluruh dunia, sehingga tidak ada satu negara yang dapat mengklaim bebas dari HIV/AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS) pertama kali dibicarakan di Indonesia ketika ada kasus di Bali, yaitu meninggalnya seorang wisatawan belanda di RSUP Sanglah karena komplikasi AIDS pada bulan April tahun 1987. Penyakit AIDS disebabkan oleh HIV yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Virus HIV terjadi melalui hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bersamaan serta dari ibu ke anak sewaktu dalam kandungan, melalui persalinan ataupun lewat air susu ibu (Ricardson, 2002). Kasus AIDS pertama kali di temukan di Amerika Serikat (AS) pada tahun 1981 hingga saat ini penyakit ini selalu menarik perhatian dunia kedokteran maupun masyarakat luas. Hal ini di sebabkan karena angka kematian yang tinggi dan jumlah penderita meningkat dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu penelitian dan pengetahuan mengenai AIDS dan HIV pun berkembang dengan sangat cepat (Budimulja, 2007).

Di Indonesia sendiri terdapat 14 propinsi yang mempunyai angka prevalensi HIV/AIDS tertinggi. Lima propinsi yang menempati urutan teratas adalah: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta 2.101 kasus, papua (tanpa Irjabar) 788 kasus, Jawa Tengah 746 kasus, Jawa Barat 636 kasus, dan bali sebanyak 249 kasus. Penderita paling banyak pada usia 20-29 tahun

(Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2006). Data terbaru dari komisi penanggulangan AIDS di kota Surakarta menunjukkan bahwa per Desember 2007 terdapat 77 kasus HIV dan 50 kasus AIDS, penderita HIV/AIDS di kota surakarta sebagian besar berasal dari kelompok umur 20 sampai 35 tahun, yaitu sekitar 50%, diikuti dengan kelompok umur 35 sampai 44 sekitar 20% dan berikutnya kelompok umur 15 sampai 24 tahun sebesar 18%.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki risiko tinggi dalam penularan HIV/AIDS karena Kecenderungan melakukan hubungan seks pada usia muda ketika saluran vagina belum matang dan jaringannya mudah terluka sehingga mudah terinfeksi, ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/AIDS merupakan fenomena yang banyak di temui di masyarakat umum. Tidak tersedianya informasi yang benar dan akurat mengenai kesehatan reproduksi, memaksa remaja bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri termasuk pelajaran seks dari internet. Hasilnya remaja pada generasi sebelumnya yang masih tabu dan malu-malu sekarang menjadi lebih agresif dan sudah mulai melakukan hubungan seksual di usia muda (PAD Surakarta, 2008).

Berdasarkan fenomena di atas pendidikan merupakan salah satu pengetahuan penting untuk melawan penyebaran HIV/AIDS. Di negara dengan epidemiologi HIV/AIDS yang parah, generasi muda dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih sedikit yang terlibat dengan seks pranikah dibandingkan dengan pendidikan rendah (Depkes RI, 2006). Menurut survei yang dilakukan oleh BKKBN, tingkat pengetahuan remaja tentang

HIV/AIDS cukup memprihatinkan. (BKKBN, 2004). Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Salah satu bentuk perilaku terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana manusia bereaksi, baik secara pasif maupun aktif untuk mengetahui dan mempersepsi penyakit yang ada pada dirinya ataupun diluar dirinya.

Salah satu bentuk penyimpangan perilaku Homoseksual merupakan istilah yang diciptakan pada tahun 1869 oleh bidang ilmu psikiatri di Eropa, untuk mengacu pada suatu fenomena yang berkonotasi klinis. Pengertian homoseks tersebut pada awalnya dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Pengertian homoseks kemudian terbagi dalam dua istilah yaitu Gay dan Lesbi. Hawkin pada tahun 1997 menuliskan bahwa istilah Gay atau Lesbi dimaksudkan sebagai kombinasi antara identitas diri sendiri dan identitas sosial yang mencerminkan kenyataan bahwa orang memiliki perasaan menjadi dari kelompok sosial yang memiliki label yang sama. Istilah gay biasanya mengacu pada jenis kelamin laki-laki dan istilah lesbian mengacu pada jenis kelamin perempuan (Hartanto, 2006).

Berdasarkan fenomena di atas, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS sangatlah penting untuk mengontrol perilaku seksual remaja dengan lawan jenis ataupun sesama jenis (Gay/ Lesbi) yang cenderung bebas. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok homoseksual (gay) dan heteroseksual di Kota Surakarta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Transmisi darah

Melalui transfusi darah/produk darah yang sudah tercemar HIV, pemakaian jarum suntik yang sudah tercemar HIV dan dipakai secara bergantian tanpa disterilkan (pada pemakai jarum suntik di kalangan pengguna narkotika suntikan). Dan penggunaan jarum suntik secara berulang (imunisasi, tato, tindakan).

2. Transmisi sperma dan vagina

Penularan HIV/AIDS bisa melalui hubungan seks yang penetratif (penis masuk ke dalam vagina atau anus) tanpa menggunakan kondom, sehingga memungkinkan tercampurnya cairan sperma dengan cairan vagina untuk hubungan seks melalui vagina, atau tercampurnya cairan sperma dengan darah yang mungkin terjadi dalam hubungan seksual melalui anus. Hubungan seksual secara anal (lewat dubur) paling berisiko menularkan HIV, karena epitel mukosa anus relatif tipis dan lebih mudah terluka dibandingkan dengan epitel dinding vagina, sehingga HIV lebih mudah masuk ke aliran darah.

Dalam berhubungan seks melalui vagina, wanita mempunyai risiko lebih besar dari pada pria karena selaput lendir vagina cukup rapuh. Di samping itu, karena cairan sperma akan menetap cukup lama di dalam vagina, kesempatan HIV masuk ke aliran darah menjadi lebih tinggi. HIV di cairan vagina atau darah

tersebut juga dapat masuk ke aliran darah melalui saluran kencing pasangannya (Budimulja, 2007).

3. Transmisi Perinatal

Penularan perinatal dimungkinkan dari Ibu hamil yang mengidap HIV positif dan melahirkan secara normal melalui vagina. Sedangkan penularan perinatal melalui bayi yang diberi ASI oleh ibu yang positif mengidap HIV (Budimulja, 2007).

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan segera setelah semua angket yang sudah diisi oleh responden dan terkumpul. Untuk analisis pengetahuan dari responden dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh terhadap jawaban pertanyaan tentang HIV/AIDS, dengan penggunaan rumus dalam SPSS Versi 15.0 sebagai berikut :

Penggunaan uji perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan (Independent Sampel t-test) : Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama atukah tidak secara signifikan. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut : *Compare Means-Independent-Samples T test*.

Sehingga nanti akan diperoleh nilai t_{hitung} dan F_{hitung} yang kemudian akan dilakukan pengambilan kesimpulan dan akan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LSM Gessang dan masyarakat kota Surakarta pada bulan November 2011, subyek penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi menjadi homoseksual dan heteroseksual. Data yang diambil secara langsung dengan cara pengisian kuesioner oleh responden.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang kemudian membandingkan pengetahuan tersebut, dengan mengambil sampel dari 2 kelompok yang berbeda. Kelompok yang dijadikan penelitian adalah kelompok heteroseksual dengan kelompok homoseksual di Kota Surakarta. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui tingkat pengetahuan dari masing-masing kelompok yang diteliti.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok homoseksual (gay) dan heteroseksual. Hal ini didasarkan dari analisis data yang diperoleh, yakni F_{hitung} sebesar 2,184 dengan signifikansi $> 0,05$, yaitu sebesar 0,144.

Berdasarkan hasil penelitian ini akan disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih luas. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada kelompok homoseksual (gay) dan heteroseksual. Tindakan para ahli dan sosialisasi HIV/AIDS, dapat juga diteliti untuk mengetahui hal apa saja yang berkaitan dengan pengetahuan akan virus HIV/AIDS.

Harapan peneliti yang lain adalah apa yang telah diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi para khalayak umum dan peneliti itu sendiri khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2004. *Siapa Peduli Terhadap Remaja*. Peduli Terhadap Remaja: www.bkkbn.go.id diakses pada tanggal 6 Januari 2011.
- Budimulja Unandar, 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FK UI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Daili, SF., Makes, W.I.B., Zubier, F., Judanarso, J., 2007. *Infeksi Menular Seksual Edisi ketiga*, Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2006. *Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia*.
- Davison CG. et.al. 2004. *Abnormal Pscychologi*. 9th ed. John Wiley & Sons, inc
- Duarsa, N. W. 2007. *Infeksi dan HIV/AIDS dalam Buku Infeksi Menular Seksual*. FKUI: Jakarta.
- Hadi, S., 2004. *Metodologi Research Jilid 1*, Andi Yogyakarta
- Hartanto D. 2006. *Aku Memang Gay*. *Skripsi Yogyakarta* : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Health, P. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*: www.wordpress.com diakses pada tanggal 5 Januari 2011
- IPD, 2006. *Respon Imun Infeksi HIV*. Bab 61 hal 272. Jakarta : Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam fakultas kedokteran Universitas Indonesia
- Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Kota Surakarta (2008) *Analisa Situasi HIV/AIDS Kota Surakarta Okt'08 s/d Des'08*

- Kresno, Siti Boedina, 2007. *Imunologi Diagnosis dan Prosedur Laboratorium*. FKUI : Jakarta.
- Mansjoer, A., Suprohaita, Wardhani, W.I., Setiowulan, W., 2007. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga Jilid 2*, Media Aesculapius, Jakarta.
- Merati, Tuti *et al.* 2009. *Respon Imun Infeksi HIV dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Interna Publishing: Jakarta Pusat.
- Murni, S., Green, C.W., Djauzi, S., Setianto, A., Okta, S., 2007. *Hidup Dengan HIV/AIDS Seri Buku Kecil*, Yayasan Spiritia, Jakarta.
- Murni, S., Green, C.W., Okta, S., Setyowati, H., 2007. *Pasien Berdaya Seri Buku Kecil*, Yayasan Spiritia, Jakarta.
- Notoatmomojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmomojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmomojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oetomo, Dede. 2001. *Memberi Suara pada yang Bisu*. Penerbit Galang Press. Yogyakarta
- Parede N., 2002. *Masa Remaja*. Dalam: Moersintowarti B. Narendra, Titi S. Sularyo, Soetjningsih, Hariyono Suyitno, IG.N.Gde Ranuh (Ed): *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja Edisi Pertama* 138-170. Sagung Seto, Jakarta.
- Richardson, Diane, 2002. *Perempuan dan AIDS*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sadulloh. 2003. *Pentingnya Informasi*. Jakarta : Media Indonesia

Siregar, R. S. 2005. *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* dalam Atlas Berwarna Sariapati Penyakit Kulit, E/2.

Warliana, 2001. *Skripsi D IV Bidan Pendidik FKU UGM*, Yogyakarta.

Wiyastuti, Y, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Yuliadi, I, 2010. *Free Sex, Masturbasi, dan Gangguan Orientasi Seksual Pada Remaja*